

**HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN HASIL BELAJAR  
FISIKA MATEMATIKA MAHASISWA SEMESTER II  
PADA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh :

MUHAMMAD AFIF MA'RUF  
NIM 20600114001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad AEF Ma'ruf  
NIM : 20600114001  
Tempat, Tgl. Lahir : Paleoe, 23 November 1996  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Fisika  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : BTN Al-Ikhlas Pao-Pao Tombolo-Gowa  
Judul : "Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau diujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Sanata, Agustus 2018

Penyusun,



Muhammad AEF Ma'ruf  
20600114001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Muhammad Afif Ma'ruf**, NIM: **20600114001**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar"**, menunding bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.  
NIP 19580504 198703 1 003

  
Umi Kusvairy, S.Psi., M.A.  
NIP 19850816 201101 2 018

**ALA UDDIN**

Mengetahui,

**M A K A S S A R**  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

  
Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
NIP 19760801 200501 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar” yang disusun oleh saudara Muhammad Afif Ma'ruf, NIM : 206001140011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu 29 Agustus 2018 M, bertepatan dengan tanggal 17 Dzulkaidah 1439 H, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samarata 20 September 2018 M  
9 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No 2422 Tertanggal 21 Agustus 2018)

Ketua	: Dr.H. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si, M.Pd,	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Rosmuly Aziz M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hj. Dahlia Patiung M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Prof.Dr.H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.	(.....)

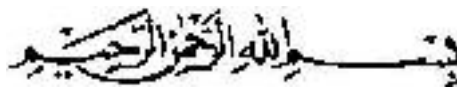
Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan

UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Anri, Lc. M.Ag.  
Nip. 29541212 198503 1 001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah swt. yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar”.

Allahumma Shalli a’la Sayyidina Muhammad, penulis curahkan ke hadirat junjungan umat, pemberi syafa’at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah saw, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Amin.

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, **H. Sulaiman Darwis** dan **Hj. Hapsa Rahman** atas segala doa dan pengorbanannya yang telah

melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi penulis dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar. Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M. A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Hj. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni serta Prof. Hamdan Juhannis, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Kerja Sama atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Prof. Dr. H. Syahrudin M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si. M.Si. dan Rafiqah, S.Si. M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Syahrudin, M.Pd dan Umi Kusyairy, S.Psi., M.A. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ucapan terima kasih kepada Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. dan Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi Kuisioner penelitian penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Teristimewa pula kepada dosen-dosen jurusan pendidikan fisika terutama bapak Ali Umar Dani, S.Pd., M.P.Fis. yang telah membantu proses pengambilan data penelitian. Tak lupa pula staf jurusan pendidikan fisika yang senantiasa memberikan pengalaman, semangat dalam menjalani perkuliahan dan membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada teman-teman mahasiswa angkatan 2014 terkhusus kepada saudara Muh. Asriadi A.M. yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi dan terima kasih atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.
8. Serta tak lupa pula kepada adinda-adinda angkatan 2015 dan 2016 khususnya angkatan 2017 yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi subyek penelitian ini dan senantiasa memberikan doa serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis memohon ridha dan magfirahNya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin  
Wassalam.

Samata, 21 Agustus 2018

Muhammad Afif Ma'ruf

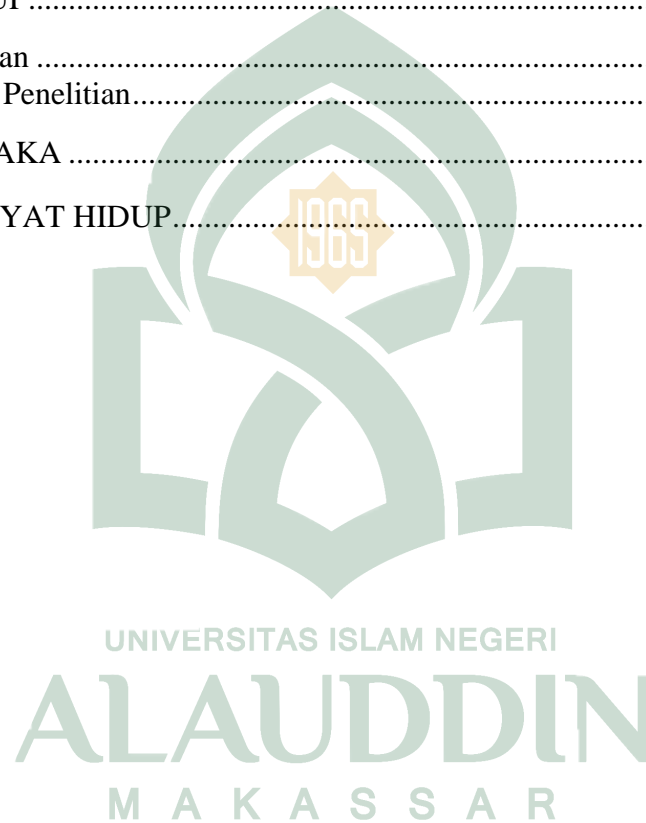




## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12-30
A. Pengertian Stres.....	12
B. Unsur-unsur Stres.....	14
C. Jenis Stres.....	14
D. Tingkat Stres .....	16
E. Sumber-sumber yang Menyebabkan Munculya Stres.....	17
F. Gejala-gejala Stres .....	19
G. Dampak Stres .....	21
H. Mengatasi Stres Ala Rasulullah.....	24
I. Hasil Belajar.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31-41
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42-57</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58-59</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi Penelitian.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika .....	32
Tabel 3.2	: Kategorisasi .....	38
Tabel 3.3	: Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.. .....	41
Tabel 4.1	: Data Stres Akademik.....	43
Tabel 4.2	: Hasil Analisis Data Deskriptif Stres Akademik .....	43
Tabel 4.3	: Stres Akademik.....	44
Tabel 4.4	: Data Hasil Belajar Fisika Matematika .....	45
Tabel 4.5	: Hasil Analisis Data Deskriptif Hasil Belajar Fisika Matematika .....	46
Tabel 4.6	: Hasil Belajar Fisika Matematika .....	47
Tabel 4.7	: Uji Normalitas Stres Akademik.....	48
Tabel 4.8	: Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika Matematika .....	49
Tabel 4.9	: <i>Anova Table</i> .....	49
Tabel 4.10	: <i>Model Summary</i> .....	51

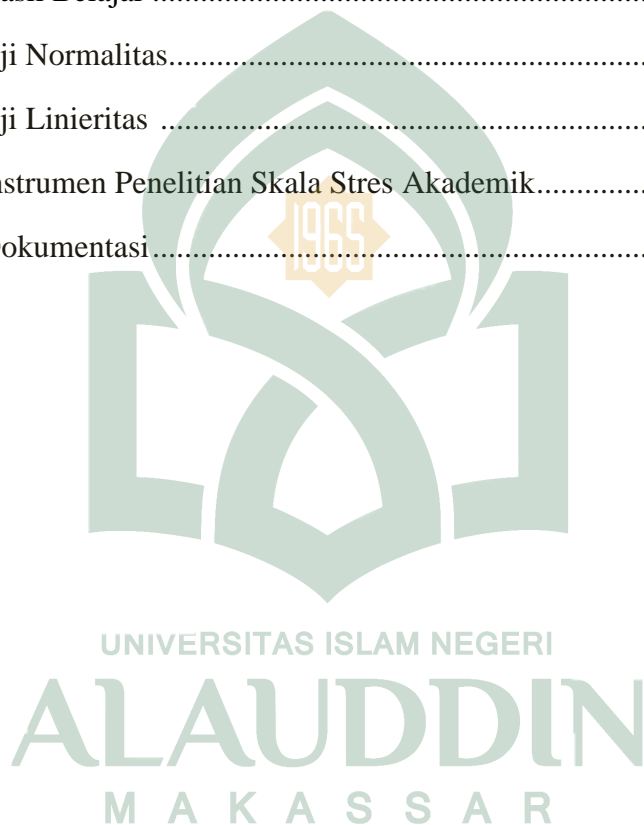
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Histogram Stres Akademik .....	44
Gambar 4.2 : Histogram Hasil Belajar Fsika Matematika.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1 : Data Skala Stres Akademik .....	62
Lampiran A.2 : Data Hasil Belajar .....	66
Lampiran B.1 : Skala Stres Akademik.....	70
Lampiran B.2 : Hasil Belajar .....	74
Lampiran B.3 : Uji Normalitas.....	78
Lampiran B.4 : Uji Linieritas .....	79
Lampiran C.1 : Instrumen Penelitian Skala Stres Akademik.....	80
Lampiran D.1 : Dokumentasi.....	85



## ABSTRAK

**Nama : Muhammad Afif Ma'ruf**  
**Nim : 20600114001**  
**Judul : “Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II Pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar ”**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika, untuk mengetahui gambaran hasil belajar fisika matematika mahasiswa jurusan pendidikan fisika, dan mengetahui hubungan antara stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa semester II jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian tentang hubungan antara stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 77 orang mahasiswa Pendidikan Fisika semester II dengan menggunakan teknik pengambilan sampling *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala stres akademik dan dokumentasi hasil belajar fisika matematika. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres akademik mahasiswa berada pada persentase 53,2% dalam kategori sedang. Sedangkan untuk hasil belajar matakuliah fisika matematika berada pada persentase 51% dalam kategori sedang. Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai  $r = 0,813$  dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara stres akademik mahasiswa dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa semester II jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar.

Implikasi penelitian ini yaitu sebaiknya mahasiswa diberikan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dalam menghadapi mata kuliah yang cukup berat agar tingkat stres tidak terlalu tinggi, sebaiknya seluruh dosen pengampu mata kuliah dapat memahami pola belajar mahasiswa dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan suasana kejiwaan mereka agar hasil belajar mahasiswa berada dalam kategori tinggi, dan bagi pihak jurusan sebaiknya menyiapkan layanan konseling untuk mengatasi tingkat stres mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah yang berat seperti fisika matematika.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Mahasiswa adalah seseorang yang mampu melanjutkan pendidikan tinggi setelah menyelesaikan SMU. Level pendidikan yang dialami sudah berbeda, tidak lagi pada “anak yang banyak dibantu atau dibimbing” tetapi pada tahapan menuju dewasa. Tuntutan terhadap kemandirian belajar dan kemampuan berfikir analisis akan lebih tinggi sehingga suasana pembelajaran akan berbeda. Mahasiswa khususnya mahasiswa baru adalah kelompok yang rentan terhadap stres (D’zurilla & Sheedy, 1991: 25).

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pekerjaan yang berat yang menuntut upaya yang tidak sedikit. Banyak kegiatan belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa, seperti pemilihan cara belajar, pengaturan cara belajar, pengaturan waktu belajar, mengikuti kuliah secara teratur, memilih mata kuliah yang cocok, mempelajari buku-buku yang pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, mengkaji bermacam teori dan penelitian, membuat laporan tertulis dan sebagainya (Sudrajat, 2008: 45).

Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktifitas jiwa, dengan kata lain faktor- faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses belajar dan hasilnya. Dalam keadaan stabil dan normal perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar, tetapi perasaan dengan intensitas sedemikian tinggi sehingga pribadi kehilangan kontrol yang normal terhadap dirinya misalnya

takut, marah, stres, putus asa, atau gembira, ini semua dapat menghambat proses belajar (Mustaqim, 2008: 51). Sesuai dengan QS Az-zumar/39: 9 (Kementerian Agama RI, 2011: 459) yang berbunyi:

.... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰؤُلَاءِ ٱللَّٰكِبِ ﴿٩﴾

Terjemahnya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika akal mengalami kondisi yang kurang sehat, maka proses belajar akan terhambat. Dengan belajar maka seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan seseorang yang belajar atau menuntut ilmu akan dinaikkan derajatnya oleh Allah swt. (Ibnu Abbas, 2009: 660).

Salah satu indikator yang menghambat kemajuan belajar adalah stres, stres merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh individu dengan lingkungan yang menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi dari sumber-sumber daya sistem biologis psikologis dan sosial seseorang (Ahmad Fadholi, 2014: 15). hal ini sesuai dengan QS Al-Isra'/17: 83 (Kementerian Agama RI, 2011: 290) yang berbunyi:

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى ٱلْإِنسَانِ أَعْرَضَ وَنَآءَ بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ كَانَ ئَوِسًا ﴿٨٣﴾

Terjemahnya: Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila Dia ditimpa kesusahan niscaya Dia berputus asa.



Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang mengalami stres seperti halnya stres akademik maka orang tersebut akan menjadi malas dan tidak peduli dengan apapun, karena sesungguhnya bila Allah memberinya harta, kesenangan, rezeki, pertolongan, dan memperoleh apa yang diinginkannya maka ia berpaling, tidak ingin berusaha mengendalikan dirinya, hal ini sangat dibenci oleh Allah swt. Olehnya itu sebagai seorang muslim harus mampu menerima apa yang diberikanNya baik berupa kesenangan ataupun kesusahan karena Allah menguji setiap umatnya dan orang yang mampu melewatinya dengan lapang dada maka niscaya Allah akan menaikkan derajatnya (Ibnu Katsir, 2015: 340).

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran terdapat mahasiswa yang memiliki masalah pada hasil belajarnya. Pada proses belajar mahasiswa sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih hasil belajar sesuai standar yang telah ditetapkan sebagai batasan nilai rendah pada tiap-tiap perguruan tinggi.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai oleh mahasiswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi. Dapat dikatakan bahwa materi yang sedang diajarkan hanya sekedar diketahui tanpa menyentuh rasa keingintahuan yang mendalam, bahkan banyak mahasiswa yang tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata. Hal ini wajar karena manusia atau mahasiswa zaman

sekarang cenderung mengerjakan sesuatu yang disukainya saja bukan yang tidak disukai.

Pernyataan itu mengandung makna implisit bahwa problematika yang paling mendasar, sehingga hal itu terjadi karena emosi mahasiswa belum dapat terkontrol akibat pengaruh-pengaruh emosi negatif berupa stres yang mengganggu jiwa mahasiswa. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi karena untuk mencapai hasil belajar yang maksimal salah satu hal penting yang harus di hindari yakni gangguan jiwa berupa stres.

Berdasarkan observasi awal di jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar ditemukan bahwa mahasiswa pendidikan fisika mengalami stres saat mengikuti proses pembelajaran pada mata kuliah fisika matematika. Mereka sejak awal berpendapat bahwa pembelajaran Fisika Matematika itu sulit, sehingga mahasiswa mengalami kondisi emosi berupa stres yang kerap kali berdampak buruk pada hasil belajar.

Menurut data hasil belajar mata kuliah Fisika Matematika mahasiswa jurusan pendidikan fisika angkatan 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 yakni, sebanyak 18 orang yang memperoleh nilai A, 38 orang memperoleh nilai B, 46 orang memperoleh nilai C, 20 orang memperoleh nilai D, dan 3 orang memperoleh nilai E. Pada angkatan 2014 tahun ajaran 2014/2015, sebanyak 11 orang memperoleh nilai A, 35 orang memperoleh nilai B, 49 orang memperoleh nilai C, 1 orang memperoleh nilai D, dan 6 orang memperoleh nilai E. Pada angkatan 2015 tahun ajaran 2015/2016, sebanyak 14 orang memperoleh nilai A, 82 orang memperoleh nilai B, 19 orang

memperoleh nilai C, 3 orang memperoleh nilai D, dan 2 orang memperoleh nilai E, pada angkatan 2016 tahun ajaran 2016/2017, sebanyak 2 orang mahasiswa memperoleh nilai A, 10 Mahasiswa memperoleh nilai B, 53 mahasiswa memperoleh nilai C, dan 5 mahasiswa memperoleh nilai E (Data Induk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika, 2017).

Berdasarkan data hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hanya beberapa mahasiswa dari setiap angkatan yang mampu memperoleh nilai yang memuaskan dan sebagian besar lainnya belum mampu mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena hanya beberapa mahasiswa yang mampu mengolah stres kearah positif dengan cara menjadikan stres itu sebagai motivasi, menjadikan stres itu sebagai tolak ukur bahwa dirinya belum mampu menguasai mata kuliah fisika matematika, dan menjadikan stres itu sebagai sesuatu yang harus di hindari agar tidak menjadi suatu keterpurukan. Sedangkan beberapa mahasiswa yang lain belum mampu mencapai tahapan tersebut karena pengolahan stres mereka cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif seperti menjadikan stres itu sebagai beban hidup, beranggapan bahwa stres menjadi sumber hambatan berfikir, dan menjadikan stres sebagai sumber kemalasan karena suatu masalah dianggap sukar.

Hal ini juga diperkuat oleh pengalaman peneliti yang telah menjalani mata kuliah fisika matematika selama kurun waktu 2 semester. Proses pembelajaran pada mata kuliah tersebut membuat beberapa mahasiswa menjadi jenuh yang menimbulkan gejala-gejala stres, karena mahasiswa kurang mampu untuk mengolah

gejala-gejala tersebut ke hal yang positif, sehingga kebanyakan mahasiswa mengolah stresnya ke hal negatif. Dari uraian di atas, menimbulkan hasil belajar yang memuaskan diperkuat dengan adanya data dari angkatan 2014 khususnya pada kelas fisika A hanya 1 dari 32 mahasiswa yang mampu meraih nilai A.

Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thawabieh (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul “Menilai Stres antara Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa. Pendekatan kuantitatif telah dilakukan untuk menilai stres mahasiswa. Sampel terdiri dari 471 mahasiswa dari Tafila Technical University. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat moderat stres.

Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa telah ada penelitian yang membahas tentang variabel kecenderungan stres. Namun, yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kali ini ingin mengetahui hubungan antara Stres Akademik dengan Hasil Belajar Mahasiswa, dengan judul penelitian “**Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar**”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran stres akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar?

2. Bagaimana gambaran hasil belajar fisika matematika mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar?
3. Adakah hubungan antara stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa semester II jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar?

### ***C. Tujuan & Manfaat Penelitian***

Pada prinsipnya tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas agar pada kemudian hari hasil penelitian dari penelitian memiliki nilai guna untuk kemaslahatan bersama. Secara operasional tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran stres akademik mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar.
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar fisika matematika mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa semester II jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar.

## 2. Manfaat Penelitian

Penulisan di dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua manfaat tersebut.

### a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang bisa diambil dengan adanya penelitian ini adalah:

Memperkaya literatur di bidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai hubungan stres dan hasil belajar pada mahasiswa.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang telah ada bahwa stres berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa.
- 2) Memungkinkan munculnya penelitian-penelitian lain yang juga serupa dengan tema stres, khususnya di Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dengan adanya penelitian ini adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan, khususnya pihak universitas, bahwa stres memainkan peranan penting pada kesehatan mental seseorang. Oleh karena itu, pihak universitas diharapkan dapat menciptakan iklim kreatif dalam dunia pendidikan sebagai salah satu usaha dalam menambah kemampuan menangani stres pada mahasiswa.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk perencanaan program intervensi terhadap stres, yaitu dengan mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap variabel pada penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional variabel dari judul yang peneliti ambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Stres adalah kondisi atau perasaan tidak nyaman yang dialami oleh mahasiswa akibat adanya tuntutan yang dinilai menekan, sehingga memicu terjadinya ketegangan fisik, psikis, dan perubahan tingkah laku kearah yang positif maupun negatif yang akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Fisika Matematika.
2. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor yang diperoleh mahasiswa setelah melalui proses perkuliahan pada mata kuliah fisika matematika.

#### **E. Kajian Pustaka**

Segarahayu (2013) Telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Narapidana” menunjukkan hasil penelitian bahwa manajemen stres tidak menurunkan stres secara signifikan terhadap narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan wanita kelas IIA Malang namun manajemen stres tetap memberikan sumbangan untuk menurunkan stres narapidana, meskipun sumbangan itu sedikit. Dari penemuan ini dapat disimpulkan bahwa tidak selalu suatu metode efektif disuatu tempat akan menjadi efektif di tempat lain. Manajemen stres tetap dapat dimanfaatkan oleh trainer dalam rangka memberikan proses bantuan kepada narapidana yang mengalami stres untuk menurunkan tingkat stresnya.

Legiran dkk. (2015) juga telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan” dengan hasil penelitian bahwa masalah akademik merupakan faktor penyebab stres terbesar pada mahasiswa kedokteran. Mahasiswa yang berprestasi lebih beresiko mengalami stres dikarenakan mereka merasa terbebani dan dituntut untuk terus menerus belajar, lulus dalam setiap ujian dan mengejar nilai. Namun, tidak ada perbedaan faktor risiko dengan kejadian stres pada mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2014.

Wicaksana (2017) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Stres Akademik dan Kecenderungan *Impulsive Buying* pada Mahasiswa” dengan hasil penelitian bahwa stres akademik dan kecenderungan *Impulsive Buying* pada mahasiswa memiliki hubungan positif serta signifikan ( $r = 0,216$ ,  $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres akademik mahasiswa maka kecenderungan *Impulsive Buying* akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah stres akademik mahasiswa maka kecenderungan *Impulsive Buying* akan semakin rendah.

Busari (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul “Mengidentifikasi Selisih Persepsi Stres Akademik dan Reaksi Tekanan Berdasarkan gender antara Mahasiswa Tahun Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita responden berbeda secara signifikan dalam persepsi mereka frustrasi, keuangan, konflik dan harapan diri stres tapi tidak secara signifikan berbeda dalam persepsi mereka dari tekanan dan perubahan-stres terkait.

Nurvadin (2013) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Stres terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” dengan hasil



penelitian bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan stres tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Pengertian Stres*

Menurut santrock “stres adalah respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stres (*stressor*) dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya (*coping*) (Santrock, 2003: 557).

Stres dapat menyebabkan perasaan negatif atau yang berlawanan dengan apa yang diinginkan atau mengancam kesejahteraan emosional. Stres dapat mengganggu cara seseorang dalam menyerap realitas, menyelesaikan masalah, berfikir secara umum, hubungan seseorang dan rasa memiliki. Terjadinya stres dapat disebabkan oleh sesuatu yang dinamakan *stressor*, *stressor* ialah stimuli yang mengawali atau mencetuskan perubahan. *Stressor* secara umum dapat diklasifikasikan sebagai *stressor internal* atau *eksternal*. *stressor internal* berasal dari dalam diri seseorang (mis. Kondisi sakit, *menopause*, dll). *Stressor eksternal* berasal dari luar diri seseorang atau lingkungan (mis. Kematian anggota keluarga, masalah di tempat kerja, dll ).

Menurut Fadholi (2014: 16) pengertian stres akan berbeda satu dengan lainnya, hal ini bergantung dengan cara pandang seseorang dalam mendefinisikannya. Terkait ini, setidaknya terdapat beberapa pengertian yang dapat dijadikan acuan, sebagaimana berikut:

1. Hans Selye

Stres adalah respon tubuh yang sifatnya non-spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya.

2. Emanuelsen & Rosenlicht

Stres didefinisikan sebagai respon fisik dan emosional terhadap tuntutan yang dialami individu yang diinterpretasikan sebagai sesuatu yang mengancam keseimbangan

3. Soeharto Heerdjan

Stres adalah suatu kekuatan yang mendesak atau mencekam, yang menimbulkan suatu ketegangan dalam diri seseorang.

4. Marimbis

Secara umum, yang dimaksud stres adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketegangan emosi, dan lain-lain. Stres adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri, dan karena itu, sesuatu yang mengganggu keseimbangan kita.

5. Vincent Cornelli, sebagaimana dikutip oleh Grant Brecht

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu didalam lingkungan tersebut.

## **B. Unsur-Unsur Stres**

Menurut Harjana (1994: 11) dalam peristiwa stres sekurang-kurangnya ada tiga hal yang saling berkaitan yaitu :

1. Hal, peristiwa, orang, keadaan yang menjadi sumber stres
2. Orang yang mengalami stres
3. Hubungan antara yang mengalami stres dengan hal yang menyebabkan stres beserta segala sesuatu yang tersangkut olehnya.

## **C. Jenis Stres**

Stres dibagi dalam dua jenis yaitu *eustress* dan *distress*. *Eustress* atau stres positif merupakan stres yang sifatnya membangun seperti mendapat promosi jabatan atau mendapat penghargaan. *Eustress* dapat meningkatkan konsentrasi seseorang apabila akan menghadapi ujian. Stres jenis ini akan meningkatkan hormon adrenalin sehingga seseorang akan lebih bersemangat. *Distress* atau stres negatif adalah suatu keadaan stres yang merugikan tubuh. *Distress* dapat disebabkan oleh hal-hal buruk yang mengganggu seorang individu, seperti tekanan yang berlebih namun tubuh tidak mampu untuk mengkompensasi tekanan tersebut. *Distress* dapat menyebabkan mual, tekanan darah tinggi, gugup, minat belajar menurun, bahkan dapat mengganggu secara fisik (Puspitha, 2017: 20).

Menurut Rice dalam Puspitha (2017: 21) berdasarkan jenis *stressor*, stres dapat digolongkan menjadi :

### 1. *Personality stress* (stres kepribadian)

Stres ini berasal dari dalam diri orang itu sendiri, bergantung dari pola pikir orang tersebut. Orang yang berpikiran positif cenderung untuk tidak mengalami stres kepribadian.

### 2. *Psychosocial stress* (stres psikososial)

Stres psikososial terjadi karena hubungan seseorang dengan lingkungan sekitar maupun keadaan sosialnya. Misal stres yang terjadi pada saat menghadapi lingkungan baru, stres saat terjadi masalah keluarga dan lain-lain.

### 3. *Bio-ecological stress* (stres bioekologikal)

Stres yang dipicu karena keadaan lingkungan (*ecological*) dan keadaan biologis. Keadaan lingkungan dapat berupa cuaca, iklim, maupun polusi, sedangkan keadaan biologis seperti jerawat, demam, asma, menstruasi dan lain-lain.

### 4. *Job stress* (stres pekerjaan)

Stres yang terjadi akibat tekanan yang terjadi tempat bekerja, target pekerjaan yang tinggi, persaingan bisnis, gagal dalam target pekerjaan dan lain-lain.

### 5. *College stress* (stres perkuliahan)

Stres yang dipicu karena permasalahan di perkuliahan. Sewaktu perkuliahan terdapat tiga kelompok *stressor* yaitu *stressor* dari segi personal dan sosial, gaya hidup dan budaya serta *stressor* yang dicetuskan oleh faktor akademis kuliah itu sendiri.

#### **D. Tingkatan Stres**

Menurut *Psychology Foundation of Australia* dalam Puspitha (2017: 22) berdasarkan tingkatannya stres dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu :

1. Stres normal

Stres yang terjadi secara alamiah dalam diri seseorang. Stres ini terjadi dalam situasi kelelahan setelah mengerjakan tugas, takut tidak lulus ujian, jantung berdetak lebih kencang dan lain-lain.

2. Stres ringan

Stres jenis ini berlangsung dalam beberapa menit atau jam. Penyebabnya seperti kemacetan, dimarahi oleh dosen, dikritik, lupa dan lain-lain. Pada stres ringan mulai timbul gejala. Apabila stres ringan dibiarkan maka akan menyebabkan gangguan kesehatan.

3. Stres sedang

Stres terjadi dalam jangka jam hingga beberapa hari. *Stressor* pada tingkat stres ini dapat berupa perselisihan dengan teman maupun pasangan. Pada orang yang mengalami stres sedang akan mudah tersinggung, mudah marah, tidak sabaran, sulit beristirahat, mudah lelah dan cemas.

4. Stres berat

Stres yang berlangsung dalam jangka beberapa minggu, penyebab dapat berupa perselisihan yang berlanjut, kesulitan finansial dan merasa kekurangan dalam hal fisik. Seseorang yang merasa stres berat akan merasa tertekan, tidak dapat

merasakan hal positif, merasa mudah putus asa, merasa hidup ini tidak berharga dan merasa hidup 23 itu tidak bermanfaat. Apabila stres terus berlanjut maka seseorang akan mulai kehilangan energi.

#### 5. Stres sangat berat

Merupakan stres kronis yang terjadi dalam waktu beberapa bulan hingga waktu yang tak dapat ditentukan. Apabila berada pada tingkat stres sangat berat seseorang akan merasa tidak ada guna untuk hidup dan orang tersebut akan berada pada fase depresi berat.

#### **E. *Sumber-sumber yang Menyebabkan Munculnya Stres***

Menurut Hawari pada umumnya jenis stres psiko sosial dapat digolongkan dalam beberapa faktor antara lain:

1. Faktor keluarga. Yang dimaksudkan disini adalah faktor stres yang dialami oleh anak dan remaja yang disebabkan karena kondisi keluarga yang tidak baik (yaitu sikap orangtua), misalnya hubungan kedua orang tua yang dingin, atau penuh ketegangan, atau acuh tak acuh.
2. Hubungan interpersonal. Gangguan ini dapat berupa hubungan dengan kawan dekat yang mengalami konflik, konflik dengan kekasih, antara atasan dan bawahan, dan lain sebagainya.
3. Masalah pekerjaan merupakan sumber stres kedua setelah masalah pekerjaan ini, misalnya pekerjaan terlalu banyak, pekerjaan tidak cocok, mutasi, jabatan, kenaikan pangkat, pensiun, kehilangan pekerjaan, dan lain sebagainya.

4. Lingkungan hidup. Kondisi lingkungan yang buruk besar pengaruhnya bagi kesehatan seseorang, misalnya perumahan, pindah tempat tinggal, penggusuran, hidup dalam lingkungan yang rawan (kriminalitas) dan lain sebagainya.
5. Problem orang tua. Permasalahan yang dihadapi orang tua, misalnya; tidak punya anak, kebanyakan anak, kenakalan anak, anak sakit, hubungan yang tidak baik dengan mertua, ipar, besan dan lain sebagainya
6. Keuangan. Masalah keuangan (kondisi sosial ekonomi) yang tidak sehat, misalnya; pendapatan jauh lebih rendah dari pengeluaran, terlibat hutang, kebangkrutan usaha, soal warisan dan lain sebagainya.
7. Hukum. Keterlibatan seorang dalam masalah hukum dapat merupakan sumber stres pula, misalnya; tuntutan hukum, pengadilan, penjara dan lain sebagainya
8. Perkembangan fisik dan mental. Yang dimaksud disini adalah masalah perkembangan baik fisik maupun mental seseorang, misalnya; masa remaja, masa dewasa, usia lanjut, menopause dan lain sebagainya
9. Penyakit fisik atau cedera. Sumber stres yang dapat menimbulkan depresi disini adalah antara lain: penyakit, kecelakaan, operasi atau pembedahan, aborsi dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat diketahui bahwa jenis-jenis *stresor* berasal dari berbagai faktor antara lain; lingkungan, keuangan, pekerjaan, hukum, fisik dan mental dari individu yang mengalami permasalahan yang tidak mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Menurut Puspitha (2017: 16) Segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya stres dikenal sebagai stressor. Stressor pada setiap individu dapat dibagi menjadi dua yaitu penyebab eksternal dan penyebab internal, sebagai berikut :

a. Penyebab eksternal

Penyebab eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar diri seseorang seperti perubahan bermakna dari lingkungan, perubahan peran sosial, pekerjaan, hubungan interpersonal maupun proses pembelajaran. Keadaan finansial juga dapat memicu terjadinya stres.

b. Penyebab internal

Penyebab internal adalah penyebab yang berasal dari dalam diri seseorang seperti gangguan kesehatan, misal: demam, penyakit infeksi, trauma fisik, malnutrisi dan kelelahan. Penyebab internal juga dapat berasal dari adanya perasaan rendah diri (self devaluation) akibat konflik maupun frustrasi dalam kehidupan sosial karena tidak mendapatkan yang mereka harapkan. Kondisi 17 gangguan fisik seperti cacat, perasaan tidak menarik, jenis kelamin, usia dan intelegensi juga merupakan hal yang dapat menyebabkan timbulnya stres pada seseorang .

**F. Gejala-gejala stres**

Menurut Hawari, gejala-gejala yang dapat diketahui apabila tubuh mengalami stres. dari gejala gangguan yang ada akan tampak yaitu :

1. Rambut kepala. Bila sedang mengalami stres, maka rambut akan mudah rontok, lekas berubah warna (keabu-abuan atau memutih); bahkan bisa sampai botak pada sebagian kulit kepala atau merata.

2. Mata. Bila sedang stres, tidak jarang mata terasa kabur, padahal kalau diperiksa pada ahli mata/ kacamata, virus mata masih baik atau dengan kata lain belum memerlukan kacamata.
3. Daya pikir. Daya pikir bisa terganggu, lupa, konsentrasi menurun, lekas lelah untuk berpikir dan tidak jarang disertai sakit kepala.
4. Mulut. Seringkali mulut terasa kering dan sukar untuk menelan, seolah-olah ada sesuatu yang mengganjal di kerongkongan. Hal ini membuat individu sering minum untuk menghilangkan kekeringan mulut dan melonggarkan kerongkongan.
5. Kulit. Reaksi kulit apabila sedang mengalami stres adalah gatal-gatal. Reaksi gatal-gatal ini ada yang disertai perubahan pada kulit, ada juga yang tidak nampak perubahan kulit. Pada reaksi gatal yang disertai reaksi kulit, khusus pada kulit wajah tidak jarang dijumpai penumbuhan jerawat yang berlebihan, dimana terjadi perubahan hormonal disamping adanya stres itu sendiri.
6. Pernafasan. Banyak orang menjadi ketakutan apabila secara tiba-tiba dada atau pernafasan terasa sesak dan berat. paru-paru kurang leluasa berkembang karena rongga dada relatif menyempit dan disebabkan karena otot-otot rongga dada kurang elastis
7. Jantung. Berdebar debar gejala umum dari setiap perubahan atau ketegangan emosional. Jantung selalu berdenyut dan biasanya tidak terasa. Tetapi kalau sedang stres, denyut jantung akan terasa benar. Debaran jantung ini bisa

terasa kuat sekali, sehingga akan terasa sesak, pusing, dan seolah-olah mau pingsan. Belum lagi yang disertai gejala-gejala lengan dan tungkai terasa dingin.

8. Lambung. Asam lambung akan berlebihan, sehingga membuat lambung terasa mual, pedih, bahkan terasa panas. Apabila hal ini berkepanjangan, akan mendapat penyakit magg. Kalau dibiarkan berlarut-larut akan mendapatkan penyakit tukak lambung.

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri orang yang mengalami stres adanya gejala gangguan pada rambut, kepala, mata, daya pikir, mulut, kulit, pernafasan, jantung dan lambung.

### ***G. Dampak Stres***

Secara umum, stres yang berkepanjangan (boleh juga disebut depresi) akan mengganggu fungsi kemanusiaan baik itu fungsi tubuh, fungsi jiwa, maupun fungsi spiritual. Menurut (Mustamir, 2008: 151) terdapat beberapa dampak stres, yaitu:

1. Pikiran
  - a. Ketidakmampuan berkonsentrasi
  - b. Kehilangan minat terhadap hal-hal disekitar kita dan orang lain
  - c. Ketidakmampuan membuat keputusan
  - d. Menyalahkan diri sendiri
  - e. Membenci diri sendiri
  - f. Melakukan hal-hal yang tak bertujuan

- g. Pesimis
- h. Berusaha menyakiti diri sendiri

## 2. Perasaan

- a. Sedih, menderita
- b. Merasa terlalu terbebani
- c. Kurangnya rasa percaya diri
- d. Tidak menghargai diri kita sendiri
- e. Apatis
- f. Merasa dikecewakan, tidak didorong dan tidak dihargai
- g. Merasa jelek dan tidak menarik

## 3. Perilaku

- a. Mengurangi tingkat kegiatan (melakukan kegiatan lebih sedikit dari biasanya)
- b. Menarik diri dari orang-orang sekitar
- c. Terikat oleh gejala dan kegalauan

Sementara Rita L. Atkinson (2008) mengelompokkan dampak stres sebagai berikut:

### 1. Merasa cemas

respon yang paling sering terhadap stres adalah cemas, kita mengartikan kecemasan sebagai respon yang tidak menyenangkan ditandai dengan reaksi khawatir, prihatin, tegang dan takut.

## 2. Kemarahan dan depresi

reaksi umum terhadap situasi stres adalah, marah yang dapat mengakibatkan agresi.

## 3. Adaptasi dan Depresi

Respon menarik diri dan apatis pun sering terjadi jika kondisi stres terus berlanjut dan individu tidak berhasil mengatasinya.

## 4. Gangguan Kognitif

Orang sering kali menunjukkan gangguan kognitif yang cukup berat jika berhadapan dengan stres yang serius. Mereka merasa sulit berkonsentrasi dan mengorganisasikan pikiran yang secara logis. Sebagai akibatnya, kemampuan mereka melakukan pekerjaan terutama pekerjaan yang kompleks, cenderung memburuk.

Menurut Saputri (2017: 16) dampak stres terbagi menjadi dua bagian yakni dampak positif dan dampak negatif

### a. Pengaruh positif

Stres dapat mendorong orang untuk membangkitkan kesadaran dan menghasilkan pengalaman baru.

### b. Pengaruh negatif

Pengaruh negatif dari stres adalah menimbulkan perasaan-perasaan tidak nyaman, tidak percaya diri, penolakan, marah, depresi, memicu sakit kepala, sakit perut, insomnia, tekanan darah tinggi, dan stroke. Selain itu, stres pada anak yang berkepanjangan akan berpengaruh negatif pada pertumbuhan kepribadiannya yaitu kurang percaya diri dan takut melakukan sesuatu.

## **H. Mengatasi Stres Ala Rasulullah Saw.**

Menurut Fadholi (2014) terkait dengan pencegahan gejala stres yang dialami setiap orang beberapa pola atau kebiasaan Rasulullah saw. Yang dapat kita teladani diantaranya sebagai berikut:

### **1. Memulai aktifitas dengan membaca basmalah**

Sudah diketahui bersama, basmalah bukanlah hanya sekedar bacaan biasa yang tidak memiliki efek apapun terhadap kehidupan seseorang. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan di dunia tentang basmalah telah membuktikan bahwa basmalah memiliki efek yang besar, baik terhadap fisik maupun psikologis, bagi kehidupan seseorang.

Berbagai keutamaan dalam bacaan basmalah itulah yang kemudian menjadi alasan utama agama begitu menganjurkan umatnya untuk senantiasa membacanya dalam setiap aktifitas keseharian. Rasulullah saw. Menegaskan bahwa setiap perbuatan penting yang tidak diawali dengan membaca basmalah tidak lebih seperti seekor hewan yang buta sebelah mata yang tidak berekor.

### **2. Memperbanyak Sedekah**

“Obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah”. Demikian Rasulullah saw. Bersabda dalam salah satu hadis beliau. Sebagai orang yang beriman, tentunya kita harus percaya bahwa segala sesuatu mudah bagi Allah swt., termasuk menyembuhkan penyakit melalui perantara sedekah. Kesulitan-kesulitan yang kita hadapi akan dipermudah oleh-Nya ketika kita sanggup menaati segala ketentuannya.

### 3. Dzikir, Tafakkur dan Tadabbur

Salah satu penyebab mendasar datangnya penyakit stres ialah lemahnya mental atau spritual dalam menghadapi kenyataan-kenyataan hidup. Islam adalah agama yang mengajarkan penguatan mental-spiritual lewat ibadah-ibadah yang bersikap transendental maupun sosial.

### 4. Tawakkal

Tawakkal adalah bentuk penyerahan total kepada kehendak Allah swt. Setiap orang yang sanggup bertawakkal maka ia terbebas dari segala bentuk kegelisahan, keresahan, atau kekhawatiran dalam menjalani kehidupan. Ketika Rasulullah saw. Masih hidup, banyak diantara umatnya yang ditikam kegelisahan, kekhawatiran dan cobaan-cobaan lainnya yang berujung pada stres.

### 5. Istiqamah

Istiqamah merupakan terapi jiwa bagi orang-orang yang ditikam rasa cemas, stres menyikapi segala macam persoalan, dan bentuk ujian-ujian lainnya. Dengan istiqamah beribadah kepada Allah swt. maka pikiran dan hati akan tentram, dijauhkan dari kesusahan hidup dan persoalan-persoalan lainnya yang datang menimpa.

Berdasarkan beberapa dari cara Rasulullah saw. mengatasi stres dapat disimpulkan bahwa, stres merupakan suatu penyakit jiwa yang erat kaitannya dengan spritual, dalam agama islam jiwa manusia hanya Allah-lah yang dapat mengendalikannya,, oleh karena itu mengatasi penyakit jiwa tersebut juga kembali pada hubungan spritual atau ibadahnya kepada Allah. Rasulullah saw. merupakan

sosok manusia agung yang mampu mengontrol stres yang menerpa dengan hal-hal yang bermanfaat seperti, memulai aktifitas dengan membaca basmalah, memperbanyak sedekah, dzikir, tafakkur, dan tadabbur, tawakkal, istiqamah, mengendalikan hawa nafsu, istigfar dan taubat, hidup sederhana meningkatkan ibadah sholat, perbanyak

## **I. Hasil Belajar**

### **1. Belajar**

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen tersebut, meliputi antara lain: teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri atas kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai suatu aktifitas yang berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaian (Endang Komara, 2004: 1).

Menurut Dick dan Reiser yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar atas empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap (Djamarah, 2001: 126).



Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dalam diri individu dimana faktor dalam individu menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniyah dari individu, dan faktor lingkungan yaitu belajar dipengaruhi oleh faktor di luar diri siswa baik faktor fisik maupun sosial-psikologi yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 1995 :9).

Menurut Sardiman membagi beberapa definisi belajar, antara lain diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi : *learning is shown by a change behavior as a result of experience.*
- b. Harold Spears memberikat batasan : *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- c. Geoch mengatakan : *learning is a change in performance as a result of practice.*

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah

aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999: 53).

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya didalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyangkut seluruh aspek tingkah laku. Jadi, pengertian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Nurwanita, 2003: 37).

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang terjadi dalam diri manusia, disadari ataupun tidak disadari, yang berakibat terjadinya perubahan dalam pribadi seseorang. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan serta daya pikirnya.

## 2. Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom, Syaiful (2003: 33) secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif.
- b. Ranah afektif.
- c. Ranah psikomotoris.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Hasil belajar fisika dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Syarif, 2003: 33).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologis

Surang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a) Intelegensi

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru

dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat

mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

b. Faktor eksternal

Adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selain itu, hasil belajar siswa juga bergantung dari peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Peranan pendidik dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua diantaranya adalah tugas dalam layanan bimbingan dalam kelas di luar kelas, Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Sehingga dapat dikatakan bahwa hakikat Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2010: 137-138).

Hasil belajar fisika adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang berupa tes. Fisika merupakan proses, produk, sikap, dan fisika sebagai teknologi sehingga pembelajaran fisika SMA harus diawali oleh perencanaan pembelajaran yang memadai, selanjutnya dilaksanakan dengan baik, dan dinilai secara objektif.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi yaitu penelitian tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat terjadi secara alami. adapun model desain penelitian sebagai berikut.



Keterangan:

X = Stres akademik

Y = Hasil belajar

Penelitian korelasi dalam bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian ini dilakukan, ketika mereka ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel yang terikat dalam suatu objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2012:181).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari hubungan antara Stres akademik (X) dengan Hasil belajar (Y).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2003: 53). Selanjutnya Sugiono (2012: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan pendidikan fisika angkatan 2014, 2015, dan 2016 dan 2017.

Tabel 3.1: Populasi mahasiswa jurusan pendidikan fisika

<b>No</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>
2	2014	49
3	2015	19
4	2016	62
5	2017	78
Jumlah		110

(Data induk Jurusan pendidikan fisika)

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti



dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 118). Tujuan dilakukannya sampling adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi (Arif Tiro, 1999: 2). Dalam menentukan sampel yang diteliti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 95) jika anggota populasi kurang dari 100 maka semua populasi diambil sebagai sampel, akan tetapi apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel dapat diambil antara 15-20% atau 25-30%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebesar 30%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 30 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, atau *simple Random Sampling*. Dimana dengan pertimbangan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman dan kemampuan dari setiap mahasiswa.

### **C. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan adalah tahap awal suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat draft skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian Skala Stres pada siswa.

## 3. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## 4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

### **D. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Skala Stres dan pengambilan nilai hasil belajar menggunakan dokumentasi.

## 1. Skala Stres Akademik

Alat ukur tingkat stres adalah Skala Stres Akademik dengan sistem *scoring* yang akan diisi oleh responden dalam suatu penelitian. Skala merupakan alat untuk mengukur nilai atau keyakinan sikap dan hal-hal yang berkaitan dengan personal. Ada beberapa skala stres yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat stress Akademik pada mahasiswa antara lain:

Menurut Azwar (2007: 107) terdapat beberapa aspek dalam skala stres Akademik/psikologi:

- a. Skala berisi pernyataan atau pertanyaan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subjek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian.
- b. Atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan terakhir sebagai salah satu diagnosis dicapai setelah seluruh item responden.

Bentuk skala pada penelitian ini adalah skala Likert yang berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Terdapat dua pernyataan dalam skala stres yang diberikan yakni pernyataan *Favourable* yakni pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif atau mendukung sikap yang diungkap, sedangkan pernyataan *unfavourable* yakni pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek apa yang hendak diungkap (Azwar, 2007: 107).

Adapun skala penelitian ini bernama skala stres akademik yang dapat dilihat pada lampiran. Skala penelitian ini diadaptasi berdasarkan teori Mustamir pada tahun 2008. Skala stres akademik ini telah divalidasi oleh dua pakar psikologi yakni Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. dan Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph..D.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai (Sugiyono, 2010: 134-135).

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui bahan tertulis yang ada sebelumnya, tentu yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan resmi dan sumber sekunder. Serta dokumen-dokumen ekspresif seperti foto, biografi, surat-surat dan agenda.

Adapun dokumentasi penelitian ini berupa daftar nilai akhir fisika matematika TA 2017/2018 semester genap angkatan 2017 jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar, beserta sejumlah foto saat pengisian skala stres oleh subyek penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersumber dari hasil kajian pustaka dan tinjauan lapangan. Data yang bersumber dari kajian pustaka diperoleh dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Cara ini dimaksudkan untuk memperoleh kerangka pikir atau sebagai landasan untuk berargumen dalam memaparkan sesuatu yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

### 1. Analisis deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah sekumpulan metode yang berupaya membuat ringkasan dan deskripsi data yang telah dikumpulkan (Darmadi, 2014: 313).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a. Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang nilai  
 $X_t$  = Data terbesar  
 $X_r$  = Data terkecil

##### 2) Menetapkan banyaknya kelas dengan aturan sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

##### 3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

##### 4) Menghitung rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_r x_i}{\sum f_r}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata yang dicari

$X_i$  = Nilai tengah  
 $f_r$  = Frekuensi

5) Menghitung standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{N-1}}$$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar  
 $\bar{x}$  = Mean  
 $x_i$  = Titik tengah kelas interval ke-i  
 $f_i$  = Frekuensi kelas interval ke-i  
 $n$  = Jumlah populasi

6) Kategorisasi

Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ) yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ) adalah sebagai berikut :

$$M_i : \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i : \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Untuk mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi

Interval	Kategori
$x \geq (M_i + 1,0 * SD)$	Tinggi
$(M_i - 1,0 * SD) \leq x < (M_i + 1,0 * SD)$	Sedang

$x < (Mi - 1,0 * SD)$	Rendah
-----------------------	--------

(Azwar, 2010: 109)

Setelah diketahui kategorinya, maka akan dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase  
f : frekuensi  
N : Jumlah subjek

## 2. Analisis prasyarat

### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dan statistik non parametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu terdistribusi normal atau tidak normal.

### b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier. Jika akan menggunakan jenis regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola atau diagram yang berbentuk linier atau lurus.

- 1)  $F_1$  digunakan untuk uji independen, yaitu uji untuk melihat apakah variabel terikat Y mempunyai hubungan (memiliki ketergantungan) dengan variabel

bebas X. dengan demikian, melalui uji dapat diketahui apakah variabel Y itu bebas (tidak berhubungan) dengan variabel X atau variabel Y bergantung atau berhubungan dengan variabel X.

- 2)  $F_2$  digunakan untuk uji linieritas regresi, yaitu apakah data variabel X dan Y itu berpola linier atau tidak linier.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui suatu data varian atau tidak varian. Uji ini berkaitan dengan homogen suatu data, dimana antara variabel X dan variabel Y varian atau sama.

### 3. Analisis Inferensial

Yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu hubungan koefisien korelasi ( $r$ ) antara *stres akademik* (variabel X) dengan *hasil belajar* (variabel Y) mahasiswa.

a. Koefisien korelasi parsial dan koefisien penentu parsial

Korelasi antara dua variabel X dan Y ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$ . Untuk itu digunakan korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi  
 $N$  : Jumlah mahasiswa  
 $\sum X$  : jumlah variabel X  
 $\sum Y$  : jumlah variabel Y



$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y  
 $\frac{\sum X^2}{n}$  : variabel X yang dikuadratkan  
 $\frac{\sum Y^2}{n}$  : variabel Y yang dikuadratkan  
 Koefisien penentu parsial antara X dan Y  
 $KPP = r^2_{xy} \times 100 \%$

b. Interpretasi hubungan dan uji signifikan

Interpretasi hubungan dan uji signifikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,20	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,40	Lemah
3.	0,40 – 0,70	Cukup kuat
4.	0,70 – 0,90	Kuat
5.	0,90 – 1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 193)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berupa analisis data hubungan stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika. Analisis data terdiri atas analisis deskriptif meliputi persentasi data, rata-rata skor, standar deviasi, varians, dan sajian data. Selain itu terdapat Analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas. Dan analisis terakhir untuk menjawab hipotesis digunakan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Analisis statistik deskriptif**

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data stres akademik dan hasil belajar fisika matematika yang berupa skor tertinggi, skor terendah, persentasi data, rata-rata skor, standar deviasi, varians, dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang hubungan stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut.

##### **a. Hasil Analisis Data Stres Akademik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di mahasiswa semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makasar, diperoleh data dari instrumen Skala Stres yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Stres Akademik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
39-46	5	6,5
47-54	9	11,7
55-62	25	32,5
63-70	15	19,5
71-78	16	20,8
79-86	7	9,1
Jumlah	77	100

Hasil Analisis data deskriptif Stres Akademik dengan SPSS versi 20 Windows dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis data deskriptif Stres Akademik

Statistik Deskriptif	Stres Akademik
Mean	63,62
Std. Deviation	10,85
Variance	117,712
Minimum	39
Maximum	84
Jumlah Sampel	77

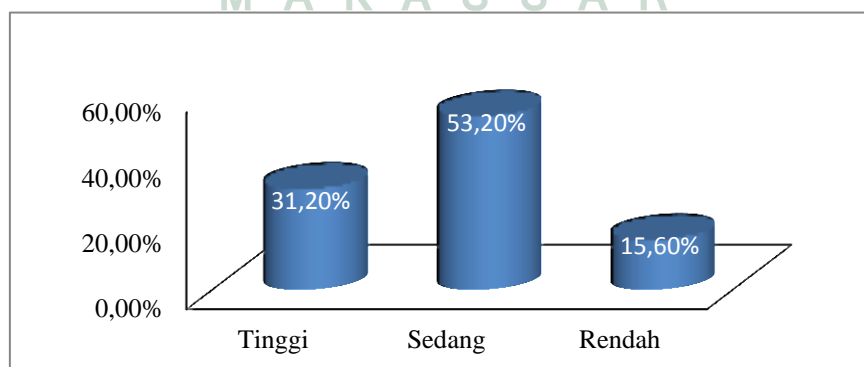
Berdasarkan hasil deskriptif menggunakan software SPSS Versi 20 Windows diperoleh rata-rata skor 63,62, standar deviasi 10,85, varians 117,712. Untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui tingkat stres akademik mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, maka tingkat stres akademik mahasiswa pendidikan fisika semester II dikelompokkan dalam kategori seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Stres Akademik

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 69$	24	31,2	Tinggi
$54 \leq X < 74$	41	53,2	Sedang
$X < 54$	12	15,6	Rendah
<b>Jumlah</b>	77	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data tingkat stres mahasiswa dalam beberapa kategori yaitu 15 orang mahasiswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 19,5%, 55 orang mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 71,4%, dan 7 orang berada pada kategori tinggi dengan persentasi 9,1%. Data pada tabel 4.3 kategorisasi stres akademik dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Histogram Stres Akademik

Berdasarkan histogram pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa stres akademik mahasiswa paling banyak berada pada kategori sedang dengan persentase 53,20%.

**b. Hasil Analisis Hasil Belajar Fisika Matematika**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar, diperoleh data dari nilai akhir perkuliahan yang diberikan dosen yang dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Fisika Matematika**

<b>Interval Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
18-26	7	9,1
27-35	0	0
36-44	3	3,9
45-53	11	14,3
54-62	26	33,8
63-71	12	15,6
72-80	9	11,7
81-89	9	11,7
Jumlah	77	100

Hasil Analisis data deskriptif hasil belajar dengan SPSS versi 20 Windows dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis data deskriptif hasil belajar fisika matematika

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar
Mean	59,03
Std. Deviation	17,29
Variance	299,222
Minimum	18
Maximum	84
Jumlah Sampel	77

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil deskriptif menggunakan software SPSS Versi 20 Windows diperoleh rata-rata skor 59,03, standar deviasi 17,29, varians 299,222. Untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

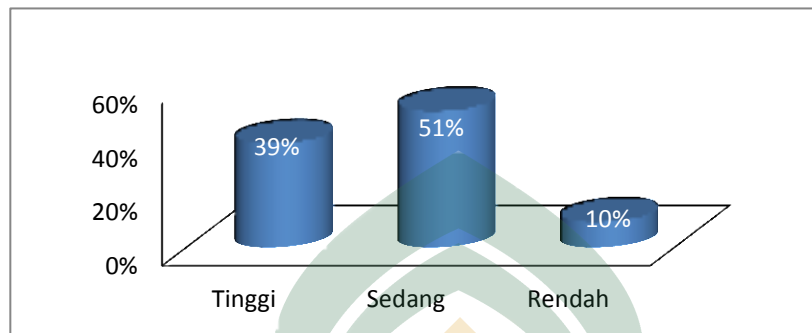
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar fisika matematika dikelompokkan seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Belajar Fisika Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 62$	30	39	Tinggi
$41 \leq X < 62$	39	51	Sedang
$X < 41$	8	10	Rendah
<b>Jumlah</b>	77	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data hasil belajar fisika matematika dalam beberapa kategori yaitu 15 orang mahasiswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 19,5%, 55 orang mahasiswa berada pada kategori sedang dengan

persentase 71,4%, dan 7 orang berada pada kategori tinggi dengan persentasi 9,1%. Data pada tabel 4.3 kategorisasi hasil belajar fisika matematika dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Fisika Matematika

Berdasarkan histogram pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika matematika paling banyak berada pada kategori sedang dengan persentase 51%

## 2. Uji Prasyarat Penelitian

### a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

## 1) Uji Normalitas Data Stres Akademik

Tabel 4.7 Uji Normalitas Stres Akademik

Stres akademik	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
	,081	77	,200*

Pada hasil uji normalitas diketahui nilai Sig. sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa data stres akademik berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Matematika

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika Matematika

Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
	,098	77	,150

Pada hasil uji normalitas diketahui nilai Sig sebesar 0,150 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,150 > 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar fisika matematika berdistribusi secara normal.

## b. Uji Linearitas Data

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas berguna untuk mengetahui hubungan variabel Y terhadap X linear atau tidak. Uji linearitas pada



penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows*.

Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 *Anova Table*

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Steres akade mik * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	7709,061	27	264,142	12	22,012
		Linearity	5913,149	1	88,503	1	88,503
		Deviation from Linearity	1795,912	26	175,639	11	15,967
	Within Groups		1237,017	49	25,245	390,833	27
	Total		8946,078	76			

Hipotesis statistik:

$H_0$ :  $Y = \alpha + \beta X$  (regresi linear)

$H_1$ :  $Y \neq \alpha + \beta X$  (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu  $F_{hit} (T_c) = 1,103$ , dengan  $p\text{-value} = 0,396 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.

#### d. Uji Korelasi

Tabel Correlations menunjukkan seberapa erat korelasi atau hubungan antar variabel yang dapat dilihat dari besarnya Pearson Correlation maupun nilai signifikansinya. Disini hubungan antar variabel semakin erat jika nilai Pearson Correlation mendekati 1,0 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika pada mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.

$H_1$  = Terdapat hubungan stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika pada mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.

Di bawah ini adalah tabel *Model Summary* yang diperoleh dari *output viewer* SPSS.

Tabel 4.10 *Model Summary*

Model	R	R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,813 <sup>a</sup>	,661	,661	146,224	1	75	,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi: Nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,813 berdasarkan pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi tentang nilai 0,70 – 0,90 termasuk dalam kategori “kuat”. Sedangkan untuk nilai sig. 0,000.<0,05. atau  $H_0$  ditolak. Ini membuktikan bahwa adan hubungan yang kuat antara stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika.

Sedangkan koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square = 0,661 yang mengandung makna bahwa 66,1% variasi variabel perilaku hasil belajar fisika matematika dapat dipengaruhi oleh variabel stres akademik.

## **B. Pembahasan.**

### **1. Analisis Hasil Stres Akademik Makasiswa Semester II Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur hubungan stres akademik dengan hasil belajar. Variabel stres akademik diukur menggunakan instrumen skala stres akademik yang terdiri dari 25 pernyataan. Peneliti membagikan Skala Stres Akademik kepada mahasiswa kemudian mahasiswa tersebut mengisi sesuai dengan pernyataan pada Skala Stres Akademik tersebut. Dari hasil Skala Stres Akademik tersebut dapat diketahui nilai maksimum dan nilai rata-rata yang diperoleh serta mengkategorikan hasil tersebut dalam kategorisasi stres.

Nilai maksimum yang diperoleh pada variabel stres dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu 84 sedangkan untuk nilai minimum diperoleh 39. Berdasarkan kategorisasi stres, maka diketahui bahwa rata-rata tingkat stres mahasiswa yang berada pada kategori stres tinggi sebanyak 24 mahasiswa dengan

persentase 31,2%, sedangkan pada kategori stres sedang sebanyak 41 mahasiswa dengan persentase 53,2%, dan pada kategori stres rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 15,6%. Jadi, rata-rata kategorisasi stres akademik mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal itu dapat dilihat dari frekuensi sebanyak 41 mahasiswa dengan persentase 53,2% dari jumlah frekuensi mahasiswa sebanyak 77. Hal ini menunjukkan bahwa stres yang dialami mahasiswa tersebut berpengaruh pada pola aktifitas. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2017) bahwa stres akademik dan kecenderungan *Impulsive Buying* pada mahasiswa memiliki hubungan positif serta signifikan.

Hal ini didasari oleh pendapat Mumpuni, Stres negatif atau *distress* dapat menyebabkan kemalasan pada diri seseorang. Kemalasan tersebut dapat berupa malas untuk bangun pagi, malas melangkah karena terasa lunglai, malas beraktifitas seperti malas mengikuti perkuliahan, sampai merasa malas bertemu dengan orang. Apabila hal tersebut terus berlanjut dapat menyebabkan kelelahan fisik mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bahkan dapat menyebabkan kelelahan mental juga (Puspitha, 2017: 20).

Berdasarkan pernyataan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa stres memiliki peran penting dalam kehidupan sosial maupun kehidupan beragama seseorang dimana jika seseorang mengalami stres, maka ia akan menjadi malas yang berdampak pada semua aktivitas keseharian akan terhambat, bahkan ibadah kepada Allah pun terlupakan, padahal menjaga waktu shalat berjama'ah di mesjid dimana adzan dikumandangkan adalah salah satu kunci tertuntaskannya masalah stres.

## **2. Analisis Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar**

Untuk hasil belajar mahasiswa diambil dari nilai hasil belajar yang diberikan oleh dosen berupa dokumen nilai akhir matakuliah fisika matematika sehingga dapat diketahui nilai yang diperoleh mahasiswa dan mengkategorikan hasil tersebut dalam kategorisasi hasil belajar mahasiswa.

Nilai maksimum yang diperoleh pada hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu 84 dengan nilai minimum yaitu 18. Berdasarkan kategorisasi hasil belajar diketahui bahwa 30 mahasiswa siswa berada dikategori tinggi dengan persentase sebesar 39%, sedangkan 39 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 51% dan 8 mahasiswa berada dikategori rendah dengan persentase 10%. Jadi, rata-rata hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal itu dapat dilihat dari frekuensi terbanyak dari hasil belajar yang di peroleh 39 mahasiswa dengan persentase 51% dari jumlah 77 mahasiswa. Hal ini menunjukkan pengolahan stres akademik baik kearah positif maupun negatif berdampak pada hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Minat dan motivasi yang baik yang disadari oleh mahasiswa terhadap matakuliah tertentu akan membuat mahasiswa dapat menguasai materi perkuliahan dengan baik, yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar seseorang (Nurkhasanah, 2017: 7).

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan seseorang bergantung pada usaha dan do'a yang telah dilakukannya. Dengan kata lain

bahwa jika seseorang berusaha dengan maksimal maka hasil yang akan dicapai juga akan menjadi baik, dan akan lebih baik jika disertai dengan do'a. Namun jika seseorang mengalami stres maka orang tersebut akan menjadi malas (Puspitha, 2017: 20). Akibat yang ditimbulkan dari kemalasan seseorang akan membuat tidak berminat atau tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu, berusaha mengerti dan memahami materi perkuliahan pada mata kuliah tertentu akibatnya berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Setelah berusaha dan tak kunjung mendapatkan apa yang telah diniatkan, maka dalam agama Islam dianjurkan untuk berdoa sebab Allah swt. bersabda dalam al-qur'an yang artinya "Mintalah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan permintaanmu". Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2014: 2) yang menyatakan bahwa semakin tinggi stres yang dialami mahasiswa, maka semakin rendah hasil belajar yang diraih begitupun sebaliknya jika semakin rendah tingkat stres maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diraih.

### **3. Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara stres akademik dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika matematika pada jurusan pendidikan fisika semester II UIN Alauddin Makassar. Hal ini dapat dilihat pada analisis *uji product moment* yang telah dilakukan. Dimana jumlah sampel mahasiswa sebanyak 77 orang. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang diperoleh, maka dapat ditunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation product moment*

stres dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa adalah 0.813, yang berada pada kategori. Dimana, termasuk kategori kuat apabila nilai korelasi mencapai 0,70 – 0,90. Nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kuat antara dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa.

Faktor yang menjadi penyebab hubungan stres dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fisika matematika yaitu karena mereka berpendapat bahwa matakuliah fisika matematika itu sulit, selain itu mahasiswa juga memiliki tuntutan praktikum yang cukup menguras tenaga yang membuat mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan menyelesaikan tugas praktikum, banyak aktifitas wajib yang harus diikuti mahasiswa di luar perkuliahan juga menjadi faktor penyebab timbulnya stres dikalangan mahasiswa. Semua faktor tersebut yang menjadi faktor utama penyebab stres dikalangan mahasiswa adalah ketidak mampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dengan baik sehingga untuk belajar sering kali terlalaikan.

Oleh karena itu dalam mengantisipasi stres mahasiswa sebaiknya pihak jurusan melakukan perbaikan terhadap struktur mata kuliah. Mata kuliah yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi jangan ditempatkan bersama dengan mata kuliah yang memiliki praktikum agar mahasiswa mampu mengatur waktu dan lebih fokus belajar. Selain itu pihak jurusan juga dapat menyediakan layanan konseling khusus bagi mahasiswa yang kurang mampu mengolah stres dengan baik atau mengoptimalkan fungsi Penasehat Akademik mahasiswa, sebaiknya para dosen bisa

memahami kondisi mahasiswa dengan menyesuaikan cara mengajar dan pemberian tugas matakuliah yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Legiran dkk. pada tahun 2015 dengan hasil penelitian bahwa masalah akademik merupakan faktor penyebab stres terbesar pada mahasiswa. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk pada tahun 2014 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dan prestasi akademik mahasiswa yakni semakin tinggi stres maka prestasi akademik akan semakin rendah begitupun sebaliknya bahwa semakin rendah stres maka semakin tinggi prestasi akademik yang diraihinya.

Kesesuaian hasil temuan ini dengan penelitian sebelumnya memberikan penguatan bahwa tingkat stres seseorang akan berdampak pada hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkat stres maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh begitupun sebaliknya jika tingkat stres rendah maka hasil belajar akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan hasil belajar mahasiswa semester II jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Gambaran stres mahasiswa jurusan pendidikan fisika yaitu berada pada rata-rata skor 63,62 dengan persentase jawaban Skala Stres sebesar 53,2%. Nilai tersebut memberi gambaran bahwa tingkat stres mahasiswa masih berada dalam kategori sedang.
2. Gambaran hasil belajar fisika matematika mahasiswa jurusan pendidikan fisika yaitu berada pada rata-rata skor 59,03 dengan persentase hasil belajar sebesar 51% atau berada dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan antara stres dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Fisika yaitu berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,813 yang berada pada kategori kuat dengan nilai  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Fisika.

**B. Implikasi**

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Sebaiknya mahasiswa diberikan bimbingan psikologi dalam menghadapi mata kuliah yang cukup berat agar tingkat stres tidak terlalu tinggi.
2. Sebaiknya seluruh dosen pengampu mata kuliah dapat memahami pola belajar mahasiswa dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan suasana kejiwaan mereka agar hasil belajar mahasiswa berada dalam kategori tinggi.
3. Bagi pihak jurusan sebaiknya menyiapkan layanan konseling untuk mengatasi tingkat stres mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah yang berat seperti fisika matematika..

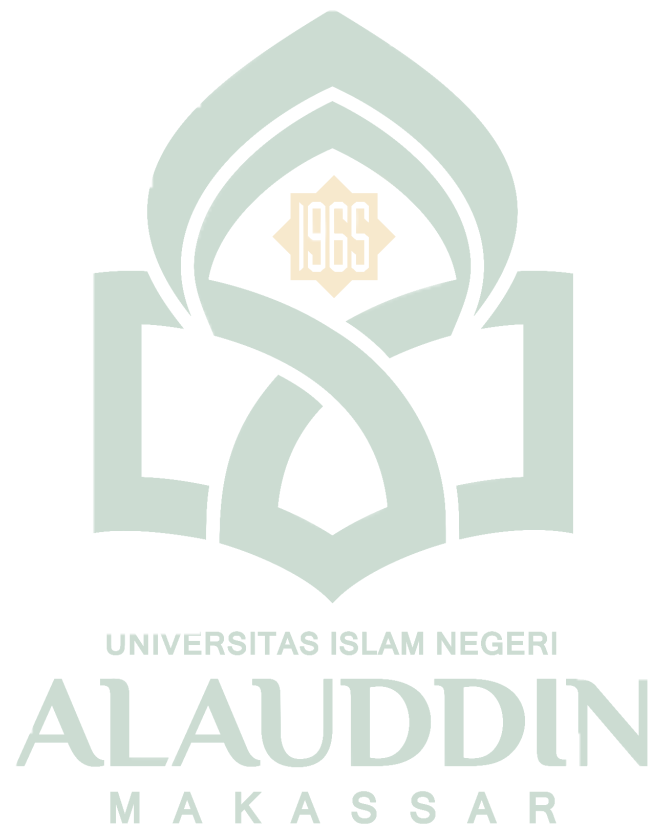
## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ibnu. *Al-Kalam Digital versi 1,0*. Bandung: Diponegoro. 2009.
- Atkinson Rita. *Pngantar Psikologi*. Jogjakarta: Interaksara. 2008.
- Azwar, saifuddin. *penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Endang Komara. *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung:PT Rafika Aditama. 2004.
- Fadholi Ahmad. *Tumpas Stres Seketika!*. Jogjakarta: DIVA Press. 2014
- Harjana Agus M. *Stres tanpa distress seni Mengolah stres*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Hartono, Ia. *Stres & Stoke: Stres suatu Faktor Tambahan Penyebab Stoke*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- Isma'il, Al-Imam Abu Fida Ibnu Katsir Ad-Damasyik. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 15*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo. 2002.
- Legiran dkk. *Faktor Resiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. 2015.
- Nurkhasanah dan Yuningsih. *Hubungan Minat dan Motivasi Mahasiswa Farmasi dengan Hasil Belajar*. (2017): h. 1-9.
- Nurvadin, Rusmin. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Stres terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*. 2013.
- Nurwanita. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: Yayasan Pendidikan Makssar (YAPMA). 2003.
- Pedak Mustamir. *Metode Suprnal Menaklukan Stress*. Jakarta: Pt. Hikmah. 2008.
- Puspitha, Farras Cahya. *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, Skripsi. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017.
- Putra, Ryan Prasdinar Pratama dkk. *Hubungan antara Tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*, 3 no. 1(2014): h. 1-15.
- Rasmun. *Stres, Koping dan Adaptasi: Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: Agung Seto. 2004.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. Bandung: Diponegoro. 2011.
- Santrock Jhon, *Adolescence Perkembangan Remaja, edisi keenam*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Saputri, Ayu Rizki. *Hubungan Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi dengan Tingkat Prestasi Akademik pada Santri Aliyah Di Pondok Pesantren Darul Ihsan TKG. H. Hasan Krueng Kalee, Darussalam, Aceh Besar, Aceh, skripsi*.

- Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Segarahayu, Rizky Dianita. *Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Narapidana di LPW Malang*. 2013.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta. 1995.
- Sopah Djamarah. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press. 2001.
- Sudijono, Anas. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo persada. 2012.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012
- Suwartika, Ira dkk. *Analisi Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi DIII Keperawatan Cerebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*. 2014.
- Syariful Bahri, Djamarah. *Guru dan anak didik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.
- Trianto. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka. 2007.
- Thawabieh, AM dan LM Qaisy,. "Menilai Stres di antara Mahasiswa Universitas", *Amerika Internasional Jurnal dari Kontemporer Penelitian*. 2012.
- Wicaksana, Benedictus Yulivendra. *Hubungan Antara Stres Akademik dan Kecenderungan Impulsive Buying pada Mahasiswa*. 2017.
- W.S Winkel . *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Gramedia. 1999.

## LAMPIRAN A

1. DATA SKALA STRES TAHUN AJARAN 2017/2018 SEMESTER II
2. DATA HASIL BELAJAR TAHUN AJARAN 2017/2018 SEMESTER II



NIM	NAMA	PERNYATAAN																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
20600117001	FITRIANYH	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	76
20600117002	A. ANSAL	4	1	4	1	3	3	3	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	62
20600117003	ZULFITRI AR	3	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	3	66
20600117004	ABD. RAHMAN	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	62
20600117005	HASNINDA	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	4	4	3	2	3	1	2	1	55
20600117006	MARSIANA	3	4	3	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	58
20600117007	NUR AZMI SAJINAH	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	58
20600117008	NURANNISA	4	1	4	1	2	2	3	3	2	1	1	3	2	1	3	3	1	4	4	3	2	3	1	2	1	57
20600117009	NURUL MUKARRAMA	3	3	2	1	3	2	3	1	4	2	1	3	4	2	1	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	62
20600117010	TRI WAHYU BAITU NINGSIH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	76
20600117011	NOVIANASARI	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	64
20600117012	SRI WAHDINII NUR	3	4	3	2	1	3	3	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	62
20600117013	FAJAR	3	4	4	2	1	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	1	4	3	4	2	2	72
20600117014	RABIATUL ADAWIAH MB	3	3	1	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	65
20600117015	ANDI HESTI MARSELLA	3	2	1	2	1	3	3	3	4	1	3	1	1	3	3	2	1	3	3	4	3	4	1	3	2	60
20600117016	NURWATI	4	4	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	3	4	4	3	3	1	3	62
20600117017	NURFITRIYANTI. R	3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	1	2	1	4	3	2	2	2	1	64
20600117018	FAUZIYAH ALHAQ	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	64
20600117019	ROSINDA PRATIWI R. A	4	3	4	2	4	1	3	3	1	1	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	70
20600117020	HABIB AKBAR	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	4	1	1	2	1	4	2	3	2	3	4	1	1	1	47
20600117021	FATIHA RAHMASARI	3	2	1	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	3	72
20600117022	ELLA NURFAJRI	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	2	3	1	2	58

20600117023	EPI PURNAMA	3	2	1	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	67
20600117024	SITTI MARYANI	4	4	3	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	3	3	1	2	2	4	3	3	2	1	2	2	56
20600117025	RESPI INDAH RAHAYU	1	3	4	3	2	4	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	2	1	3	56
20600117026	ITA RATNASARI	2	4	1	2	1	4	3	3	3	1	1	1	4	3	3	2	1	4	2	1	4	4	1	2	4	61
20600117027	HASLINDA	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	70
20600117028	RAHMI INDAH SARI	4	3	4	2	4	2	3	1	2	1	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	1	1	2	65
20600117029	MUSNI	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	89
20600117030	AKMALIA	2	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	80
20600117031	NURINAYA RISQI RASMAN	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	75
20600117032	YUNITA	4	4	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	67
20600117033	YUSRINA AZIS	4	3	4	2	1	1	3	3	2	4	4	2	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	76
20600117034	ENDANG ISKURNIA	4	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	3	1	4	3	1	3	3	1	2	1	57
20600117035	SYAHRUL HIDAYAT	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	1	4	4	1	1	4	64
20600117036	ABDULLAH	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	3	2	2	3	73
20600117037	ANDI IRYANDI BASDRA	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	61
20600117038	IMRA'ATUL HUSNAH	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	71
20600117039	ADE SURYA ANNISA	2	1	1	1	3	3	1	3	4	2	1	1	1	2	1	3	1	3	4	1	4	4	1	2	1	51
20600117040	FADEL MUHAMMAD	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	1	2	1	1	60
20600117041	MUHAMMAD RADI	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	1	1	3	3	1	4	4	65
20600117042	REZKY. S	4	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	68
20600117044	ZAQIA MUSDALIFA	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	62
20600117045	MUSDALIFAH MUTIARA WAIRORO	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	63
20600117046	NURFAJRIATI	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	68
20600117047	MARWATI	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	3	2	59

20600117048	ARMILA ANSARULLAH	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	65
20600117049	YULIANTI	4	3	3	2	4	2	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	1	2	3	2	3	3	1	4	4	73
20600117050	NURUL YAKINA BASRI	4	4	2	3	4	1	2	4	2	4	4	4	1	2	1	4	4	1	3	4	2	4	4	1	4	73
20600117051	MASITA	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	68
20600117052	NUR FITRI RAMADANI RIZAL	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	62
20600117053	JUNIAR RASYID	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	4	3	3	3	2	2	2	60
20600117054	SRV WAHYUNI	2	1	1	2	2	2	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	1	2	3	2	3	3	1	4	4	65
20600117055	RESKY AMALIAH	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	72
20600117056	AGUNG ASWARRD	4	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	1	3	4	1	71
20600117057	ANDI BAU TENDRI	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	1	2	2	1	4	4	1	1	4	68
20600117058	NUR ALFIANI	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	72
20600117059	ANDI UCI SUCITRA	3	2	4	2	3	3	2	3	2	1	1	3	1	1	2	3	1	3	3	4	3	3	2	2	2	59
20600117060	PUTRI CHUSNUL CHOTIMAH L	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	69
20600117061	NUR AISYAH	4	1	1	2	4	4	2	3	3	1	3	1	3	4	3	1	3	2	4	2	4	3	2	1	1	62
20600117062	MEGAWATI	2	2	1	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	66
20600117063	NURA AYU DEWI	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	88
20600117064	NURWIDYA ASTUTI	2	4	1	1	4	4	1	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	1	3	4	4	3	1	1	2	52
20600117065	KURNIWAN	4	3	1	2	4	4	1	1	3	1	1	2	1	4	3	3	2	1	3	3	3	4	1	1	2	58
20600117066	NURWAHIDAH. S	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	4	1	1	1	62
20600117067	AYU WARDANI	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	63
20600117068	MAYA VIRANTY	4	3	4	2	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	3	4	1	2	3	3	4	4	1	2	2	61
20600117069	HASNIATI	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	1	1	2	4	3	1	3	4	1	3	3	2	1	2	58
20600117070	ASRIANI	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	4	2	4	1	2	3	56
20600117071	FITRA YUNIAR	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	4	1	3	2	61



20600117072	FAHMI	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	2	72
20600117073	RISKAYANI	4	4	4	2	2	4	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	3	4	2	4	4	1	2	4	67
20600117074	ARUM BUDIARTI	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	2	3	2	4	4	4	2	3	1	1	1	62
20600117075	FEBY FEBRYANI	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	4	2	3	2	2	1	3	1	1	3	3	1	4	4	66
20600117076	KHAIRUN NISA	3	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	4	3	2	1	2	61
20600117077	HALISMA	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	1	1	4	3	2	4	1	3	1	1	4	3	4	3	3	70
20600117078	HASLINDA VISKA ALI	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	1	2	2	43
JUMLAH																										4981	

NAMA	HASIL BELAJAR	
	ANGKA	HURUF
FITRIANYH	68	B
A. ANSAL	82	A
ZULFITRI AR	85	A
ABD. RAHMAN	90	A
HASNINDA	85	A
MARSIANA	41	C
NUR AZMI SAJINAH	55	C
NURANNISA	73	B
NURUL MUKARRAMA	59	C
TRI WAHYU BAITU NINGSIH	78	B
NOVIANASARI	86	A
SRI WAHDINII NUR	55	C
FAJAR	0	E
RABIATUL ADAWIAH MB	56	C
ANDI HESTI MARSELLA	75	B
NURWATI	53	C
NURFITRIYANTI. R	83	A
FAUZIYAH ALHAQ	86	A
ROSINDA PRATIWI R. A	52	C
HABIB AKBAR	65	B
FATIHA RAHMASARI	54	C
ELLA NURFAJRI	44	C
EPI PURNAMA	66	B
SITTI MARYANI	83	A
RESPI INDAH RAHAYU	56	C
ITA RATNASARI	70	B
HASLINDA	55	C
RAHMI INDAH SARI	70	B
MUSNI	58	C
AKMALIA	52	C
NURINAYA RISQI RASMAN	75	B
YUNITA	64	B
YUSRINA AZIS	66	B
ENDANG ISKURNIA	75	B
SYAHRUL HIDAYAT	45	C
ABDULLAH	0	E

ANDI IRYANDI BASDRA	53	C
IMRA'ATUL HUSNAH	45	C
ADE SURYA ANNISA	50	C
FADEL MUHAMMAD	0	E
MUHAMMAD RADI	0	E
REZKY. S	46	C
ZAQIA MUSDALIFA	90	A
MUSDALIFAH MUTIARA WAIRORO	43	C
NURFAJRIATI	87	A
MARWATI	49	C
ARMILA ANSARULLAH	45	C
YULIANTI	0	E
NURUL YAKINA BASRI	0	E
MASITA	48	C
NUR FITRI RAMADANI RIZAL	55	C
JUNJAR RASYID	52	C
SRV WAHYUNI	53	C
RESKY AMALIAH	87	A
AGUNG ASWARRD	42	C
ANDI BAU TENDRI	58	C
NUR ALFIANI	53	C
ANDI UCI SUCITRA	52	C
PUTRI CHUSNUL CHOTIMAH L	60	C
NUR AISYAH	47	C
MEGAWATI	52	C
NURA AYU DEWI	48	C
NURWIDYA ASTUTI	44	C
KURNIWAN	45	C
NURWAHIDAH. S	88	A
AYU WARDANI	47	C
MAYA VIRANTY	0	E
HASNIATI	55	C
ASRIANI	45	C
FITRA YUNIAR	78	B
FAHMI	68	B
RISKAYANI	77	B
ARUM BUDIARTI	28	D
FEBY FEBRYANI	70	B

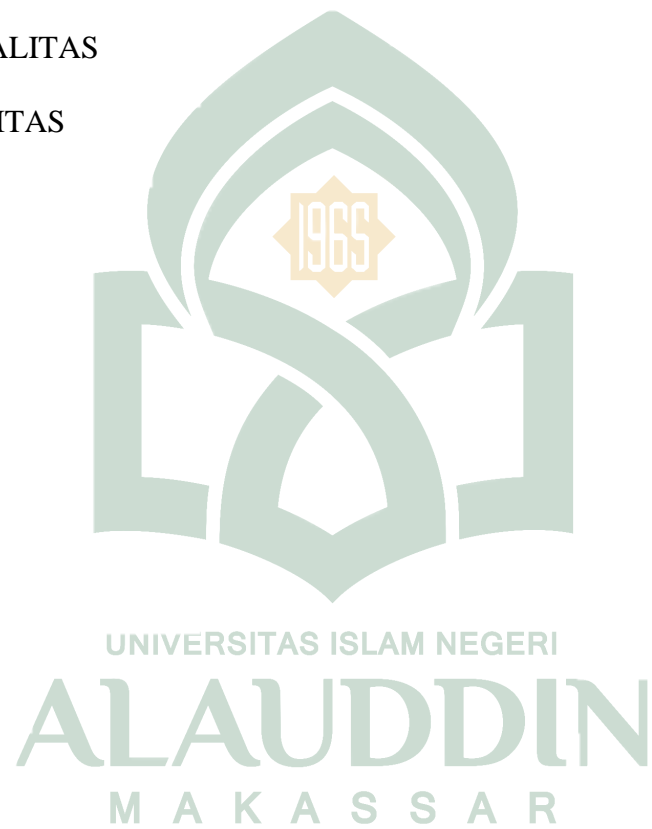
KHAIRUN NISA	86	A
HALISMA	75	B
HASLINDA VISKA ALI	84	A



## LAMPIRAN B

## ANALISIS

1. STRES AKADEMIK
2. HASIL BELAJAR
3. UJI NORMALITAS
4. UJI LINIERITAS



## 1. Stres akademik

Skor maksimum : 84

Skor minimum : 39

N : 77

## a. Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

$$= 84 - 39$$

$$= 45$$

## b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 45$$

$$= 1 + 3,3(1,65)$$

$$= 1 + 5,44$$

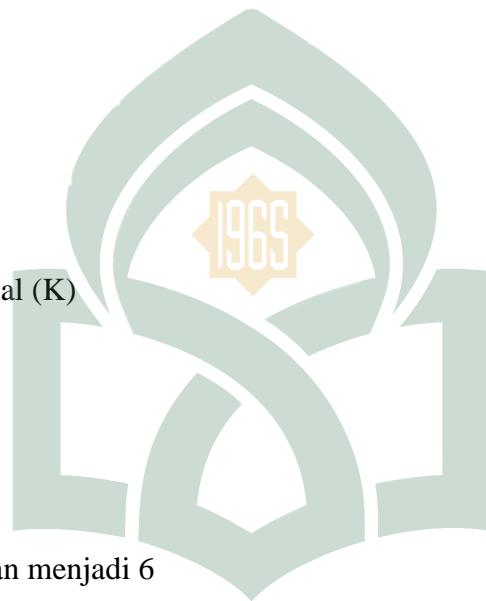
$$= 6,44 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

## c. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{45}{6}$$

$$= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 1 Tabulasi Data Untung Menghitung Frekuensi Variabel X**

Interval Skor		Frekuensi	Persentase (%)
a.	39-46	b. 5	6,5
c.	47-54	d. 9	11,7
e.	55-62	f. 25	32,5
g.	63-70	h. 15	19,5
i.	71-78	j. 16	20,8
k.	79-86	l. 7	9,1
m.	Jumlah	n. 77	100

Statistics		
Stres akademik		
N	Valid	77
	Missing	0
Mean		63,6234
Std. Deviation		10,84950
Variance		117,712
Minimum		39,00
Maximum		84,00

Stres akademik					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39,00	1	1,3	1,3	1,3
	40,00	1	1,3	1,3	2,6
	42,00	1	1,3	1,3	3,9
	44,00	1	1,3	1,3	5,2
	45,00	1	1,3	1,3	6,5
	48,00	2	2,6	2,6	9,1
	49,00	1	1,3	1,3	10,4
	51,00	1	1,3	1,3	11,7
	52,00	2	2,6	2,6	14,3
	53,00	1	1,3	1,3	15,6
	54,00	2	2,6	2,6	18,2
	55,00	2	2,6	2,6	20,8
	56,00	4	5,2	5,2	26,0
	57,00	1	1,3	1,3	27,3
	58,00	5	6,5	6,5	33,8
	59,00	4	5,2	5,2	39,0
	60,00	1	1,3	1,3	40,3
	61,00	4	5,2	5,2	45,5



62,00	4	5,2	5,2	50,6
63,00	1	1,3	1,3	51,9
64,00	2	2,6	2,6	54,5
65,00	4	5,2	5,2	59,7
66,00	2	2,6	2,6	62,3
67,00	1	1,3	1,3	63,6
68,00	1	1,3	1,3	64,9
69,00	3	3,9	3,9	68,8
70,00	1	1,3	1,3	70,1
71,00	2	2,6	2,6	72,7
72,00	3	3,9	3,9	76,6
73,00	2	2,6	2,6	79,2
76,00	4	5,2	5,2	84,4
77,00	2	2,6	2,6	87,0
78,00	3	3,9	3,9	90,9
79,00	2	2,6	2,6	93,5
80,00	1	1,3	1,3	94,8
82,00	3	3,9	3,9	98,7
84,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	77	100,0	100,0	

## 2. Hasil belajar

Skor maksimum : 84

Skor minimum : 39

N : 77

## e. Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

$$= 84 - 18$$

$$= 66$$

## f. Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 66$$

$$= 1 + 3,3(1,81)$$

$$= 1 + 5,97$$

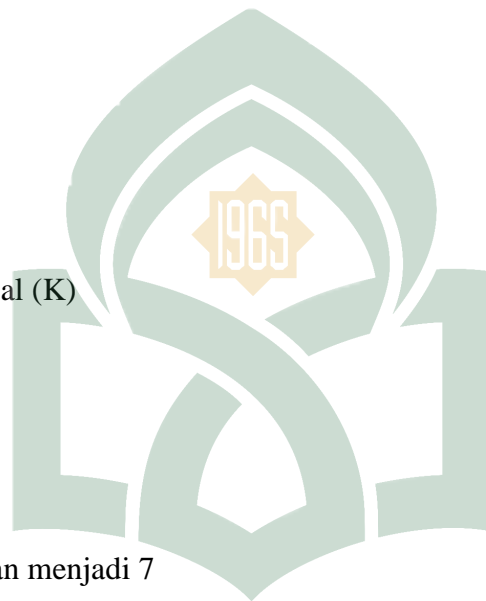
$$= 6,97 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

## g. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{66}{7}$$

$$= 9,42 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$



Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 2 Tabulasi Data Untung Menghitung Frekuensi Variabel Y**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
18-26	7	9,1
27-35	0	0
36-44	3	3,9
45-53	11	14,3
54-62	26	33,8
63-71	12	15,6
72-80	9	11,7
81-89	9	11,7
Jumlah	77	100

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	77
	Missing	0
Mean		59,0390
Std. Deviation		17,29804
Variance		299,222
Minimum		18,00

Maximum	84,00
---------	-------

Hasil Belajar					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18,00	2	2,6	2,6	2,6
	19,00	5	6,5	6,5	9,1
	39,00	1	1,3	1,3	10,4
	43,00	2	2,6	2,6	13,0
	45,00	1	1,3	1,3	14,3
	49,00	1	1,3	1,3	15,6
	50,00	4	5,2	5,2	20,8
	52,00	3	3,9	3,9	24,7
	53,00	2	2,6	2,6	27,3
	54,00	2	2,6	2,6	29,9
	55,00	10	13,0	13,0	42,9
	56,00	3	3,9	3,9	46,8
	58,00	4	5,2	5,2	51,9
	59,00	6	7,8	7,8	59,7
	60,00	1	1,3	1,3	61,0
	63,00	1	1,3	1,3	62,3

64,00	1	1,3	1,3	63,6
65,00	1	1,3	1,3	64,9
66,00	2	2,6	2,6	67,5
70,00	6	7,8	7,8	75,3
73,00	1	1,3	1,3	76,6
75,00	3	3,9	3,9	80,5
78,00	1	1,3	1,3	81,8
80,00	5	6,5	6,5	88,3
81,00	2	2,6	2,6	90,9
82,00	2	2,6	2,6	93,5
83,00	4	5,2	5,2	98,7
84,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	77	100,0	100,0	

### 3. Uji normalitas

#### a. Stres akademik

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Stres akademik	,081	77	,200 <sup>*</sup>	,979	77	,244

b. Hasil belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	,098	77	,150	,901	77	,130

## 4. Uji linearitas

<i>ANOVA Table</i>						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Stere akademik * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	7709,061	27	264,142	12 22,012
		Linearity	5913,149	1	88,503	1 88,503
		Deviation from Linearity	1795,912	26	175,639	11 15,967
	Within Groups		1237,017	49	25,245	390,833 27
	Total		8946,078	76		





### Kisi-kisi instrumen Stres Akademik

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH
Stres akademik	Perubahan tingkah laku belajar ke arah positif dan negatif	Pikiran	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8.	8
		Perasaan	9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16 17.	9
		Perilaku	18. 19. 20.21. 22. 23. 24. 25	8

### Alternatif Jawaban dan Skor

KETERANGAN	SKOR
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

### SKALA STRES AKADEMIK

**”stres akademik dengan hasil belajar fisika matematika mahasiswa semester II pada jurusan pendidikan fisika matematika UIN Alauddin Makassar”**

No. Kuesioner :

Tanggal pengambilan data :

#### A. petunjuk pengisian

1. Responden diharapkan mengisi pernyataan sesuai petunjuk pengisian dan kondisi yang dirasakan sebenar-benarnya
2. Berikan tanda *Ceklist* (✓) untuk pilihan yang sesuai dengan pendapat saudara(i) dengan ketentuan sebagai berikut;
  1. Sangat Sesuai : (SS)
  2. Sesuai : (S)
  3. Kurang Sesuai : (KS)
  4. Tidak Sesuai : (TS)
3. Bila saudara(i) ingin memperbaiki jawaban yang salah cukup memberikan tanda (=) pada (✓) yang salah dan menuliskan kembali (✓) pada jawaban yang dianggap benar

#### B. Data Responden

Nama :

Usia :  Tahun

Jenis Kelamin :  Laki-Laki

Perempuan

## C. Skala Stres

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya terganggu dengan penyusunan laporan praktikum yang harus selesai dalam jangka waktu 1 minggu				
2.	Saya kehilangan minat belajar jika mendapati kesulitan diawal pembelajaran				
3.	Jika memiliki konflik dengan teman sejawat membuat pikiran saya untuk belajar menjadi kacau				
4.	Saya suulit berkonsentrasi dalam belajar				
5.	Terlalu banyak tugas yang diberikan membuat saya mudah melupakan sesuatu				
6.	Jika ujian akan berlansung saya sulit tidur yang cukup di malam hari				
7.	Sebagian materi yang disampaikan dosen tidak mampu saya fahami dengan baik				
8.	Saya sulit memahami penggunaan istilah asing yang sering digunakan oleh dosen				
9.	Metode pengajaran dosen yang tidak produktif membuat saya stres dalam belajar				
10.	Jika ada tugas kelompok saya cenderung pesimis dalam bekerjasama				
11.	Teguran kesalahan dari teman kelompok membuat saya kurang percaya diri				
12.	Saya takut jika memberikan jawaban salah lalu ditertawakan oleh teman kelas				
13.	Terkadang lelucon teman kelas membuat saya mudah tersinggung sehingga mempengaruhi belajar saya				
14.	Saya terbebani jika diberi tugas kelompok namun tidak mendapatkan teman kelompok yang tepat				
15.	Tugas yang menumpuk membuat saya kehilangan minat terhadap hal-hal yang ada di sekitar saya				
16.	Saya merasa sulit berkonsentrasi dalam belajar sehingga berinisiatif melakukan hal-hal yang baru				
17.	Saya merasa sulit beradaptasi dengan teman-teman di kampus				
18.	Saya percaya diri saat menunggu giliran ujian praktikum				
19.	Saya meminta saran kepada keluarga jika mengalami masalah dalam belajar				
20.	Saya bermain game untuk mengalihkan pikiran dari				

	tugas yang menumpuk				
21.	Saya mengurangi aktifitas jika terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan				
22.	Dalam mengatasi masalah, belajar dari pengalaman orang lain				
23.	Saya menjauhkan diri dari teman jika melakukan kesalahan dalam proses belajar				
24.	Saya menyelesaikan masalah dengan terburu-buru				
25.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap kondisi atau situasi yang tidak sesuai harapan saya				





Pengambilan Data Skala Stres dan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Ajaran  
2017/2018 Semester II













UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LAMPIRAN E

## PERSURATAN

1. SURAT PERSETJUAN PROPOSAL
2. BERITA ACARA PROPOSAL
3. SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN
4. SURAT VALIDASI
5. SURAT PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
6. BERITA ACARA SEMINAR HASIL
7. SURAT PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH
8. BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH



# PERSETUJUAN SEMINAR DRAFT/PROPOSAL

Draft Proposal yang berjudul "Hubungan Stress Akademik terhadap Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester III pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar", yang disusun oleh saudara Muhammad Afif Ma'arif, NIM. 20600114001, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diseminarkan.

Semangit-Gowa, 29 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Wahyudin, M.Pd.  
NIP. 19580504 198703 1 004

Umi Kuyyari, S.Psi., M.A.  
NIP. 19850815 201101 2 018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si.  
NIP. 19760802 200501 1 004



ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA  
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS TADRIK DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
Jl. Sirajuddin Murtadha, Kecamatan Cilempe, Kota Makassar 90111  
Telp. (0831) 8523021 Fax. (0831) 8523022

### BERITA ACARA DAN REKAP NILAI SEMINAR DRAF PROPOSAL

Pada hari ini, Sabtu, tanggal 23 bulan Desember tahun 2017 pukul 08.30 s.d. ...., bertempat di Lab. Fisika, Fak. Tadris dan Keguruan, IAIN Alauddin Makassar telah diadakan Seminar Proposal Penelitian bagi mahasiswa/i:

Nama: Muhammad Arief Laili

NIM: 21800114011

Jurusan: Pendidikan Fisika

Dengan ini penilai:

No	Dosen Penguji	Jabatan	Nilai	Penjuragan
1	Prof. Dr. H. Syadunuddin, M.Pd.	Pembimbing I	-	1
2	Umi Kalsary, S.Psi, M.A.	Pembimbing II	80	2
3	Rizki Nur Hafid, S.Psi, M.Psi.	Penilai I	81	3
4	-	Penilai II	-	4
		Rata-Rata Nilai	84	

Berdasarkan dan penilaian seminar hasil penelitian menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS?

Ketidua Seminar

Sekretaris, November 2017

Kemampuan

Anas Ibrahim, S.Pd.

Dr. H. Muhammad Qadiri, S.Si, M.Si.  
NIP. 19780802 200501 1 004

Penilaian Seminar Nilai Lulus > 70

A = 80 - 100

A- = 85 - 89

B+ = 81 - 85

B = 71 - 80

C = < 70



KEMENTERIAN AGAMA  
**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
 Jl. Sultan Alauddin Makassar 1b, Selayar-Gowa 91041 / T. 082582 (Fax: 082682)

**SURAT KETERANGAN**  
**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**  
 No. 072/PEND-FISIKA/PENGVAL-INSTW-2018

Tim Validasi Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: "Hubungan Stres Akademik terhadap Hasil belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II Pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar" Oleh Peneliti:

Nama : Muhammad Afif Maruf  
 NIM : 2060011405  
 Smta-Prodik/Jurusan: Pendidikan Fisika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh Tim Validasi Jurusan Pendidikan Fisika, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

Validasi Isi (Content Validity)

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan selanjutnya.

Selayar-Gowa, 14 Mei 2018

Mengesahkan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Validator

Dr. H. Muhammad Qudusfi, S.Si., M.Si.  
 NIP. 19760801 200501 1 004

Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.  
 NIP. 1963127 199403 1 029



KEMENTERIAN AGAMA  
**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA**  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
 Jl. Sultan Alauddin Kembar, 36 Somba-Oene, 71041, 852582 (Pon: 852582)

**SURAT KETERANGAN**  
**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**  
 No. 072/PEND-FISIKA/PENGL/ALAUDDIN/2018

Tim Validasi Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: “**Hubungan Stres Akademik terhadap Hasil belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II Pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar**”. Oleh Peneliti:

Nama : Muhammad Afif Maruf  
 NIM : 20600114901  
 Strata/Prodi/Jurusan: Pendidikan Fisika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh Tim Validasi Jurusan Pendidikan Fisika, maka instrumen penelitian tersebut telah dinyatakan:

Validasi Isi (Content Validity)

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Sumba-Oene, 14 Mei 2018

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kalua Jurusan Pendidikan Fisika

Validasi II

Dr. H. Muhammad Qudafi, S.Si, M.Si.  
 NIP. 19760802 200501 1 001

Wahyuni Jamil, S.Ag., M.Si.  
 NIP. 19780805 200501 2 006

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Muhammad Afif Ma'ruf, NIM: 20600114001, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama membaca dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Hubungan Stres Akademik terhadap Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Sarung-Gowa, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.  
NIP. 19530504 195703 1 004

Umi Kuswaty, S.Psi., M.A.  
NIP. 19850816 201101 2 018

**ALA UDDIN**  
M A K A S S A R

Mengesah,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. H. Muhammad Qadafi, S.Si., M.Si.  
NIP. 19760802 200501 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN FISIK**

Jl. H.M. Sutan Lingga No. 25 | 70411 | 82082 (Fax: 82082) | Samralena

**BERITA ACARA DAN REKAP NILAI**  
**UJIAN KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Senin, ..... tanggal 20 bulan Agustus, tahun 2018 pukul 08.00 WIB bertempat di Laboratorium Kerja (Lab) UIN Alauddin Makassar, Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Seminar Hasil Penelitian bagi siswa/calon mahasiswa.

Nama : Muhammad Ali Mahdi  
 NIM : 20160114301  
 Jurusan : Pendidikan Fisika

Dengan Emporol:

No	Daftar Penguj	Jabatan	Nilai	Tanda tangan
1.	Prof. Dr. H. Syahrudin, M. Pd.	Pembimbing	-	1.
2.	Umi Kuyahy, S.Pd., M.A.	Pembimbing II	90	2.
3.	Dr. H. Moemaly Asa, M.Pd.	Pesidha	90	3.
4.	Dr. H. Datis Polung, M.Pd.	Pesidha	91	4.
		Rata Rata Nilai		

Hasil keputusan Emporol seminar hasil penelitian menyimpulkan UIN Alauddin Makassar

Samralena, 20/08/2018

Ketua Panitia Seminar,

Ketua Jurusan,

Anasriyan, S.Pd., M.Pd.

Dr. H. Muhammad Qadafi, S.N., M.Si

Penilaian Seminar : Nilai Ujian > 70

A = 90 - 100

A- = 85 - 89

B+ = 80 - 84

B = 75 - 79

C = < 70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR



### PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Muhammad Afif Ma'raf**, NIM: **20600114001**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Hubungan Stres Akademik dengan Hasil Belajar Fisika Matematika Mahasiswa Semester II pada Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar"**, memundag bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Semata-Gowa, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Suhruddin, M.Pd.  
NIP 19580504 198703 1 004


  
Umi Kusyairi, S.Psi., M.A.  
NIP 19850816 201101 2 018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Macassar

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

  
Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
NIP 19760801 200501 1 004

[illegible]

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah **Muhammad Afif Maruf**. Lahir disebuah desa kecil bernama Palece, pada hari Sabtu subuh 23 November 1996, dari pasangan Sulaiman Darwis dan Hapsa Rahman. Hobbi Traveling. Latar belakang pendidikan SD 010 Palece, MTsN 1 Tinambug, MAN Majene. Setelah lulus SMApenulis melanjutkan studi di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014.

Jika ada kritikan dan masukan dari tulisan ini, kirim saja di email [afiefloyal@gmail.com](mailto:afiefloyal@gmail.com). Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan. Penulis berharap untuk dapat meraih ilmu dan pendidikan yang lebih tinggi lagi.